

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Payudara

1. Definisi kanker payudara

Kanker payudara adalah penyakit yang muncul akibat pertumbuhan sel-sel abnormal secara tidak terkendali di jaringan payudara (*National Breast Cancer Foundation, 2022*). Secara umum, kanker merupakan penyakit yang tidak bersifat menular, dengan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan sel atau jaringan yang berkembang pesat dan tidak dapat dikendalikan (Hero, 2021).

2. Penyebab kanker payudara

Faktor pemicu pasti kanker payudara hingga saat ini belum dapat dipastikan, namun terdapat berbagai faktor risiko yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan terjadinya kanker payudara menurut Wiliyanarti (2021), antara lain:

- a. Faktor reproduksi
- b. Penggunaan hormon
- c. Obesitas
- d. Asupan makanan tinggi lemak
- e. Paparan radiasi
- f. Riwayat kanker dalam keluarga serta faktor keturunan (genetik)

3. Determinan kanker payudara

Adapun faktor risiko yang memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya kanker payudara menurut Hero (2021) antara lain:

- a. Usia *menarche* dini
- b. Menderita tumor jinak payudara

- c. Riwayat penyakit kanker payudara dalam keluarga
- d. Obesitas
- e. Aktivitas fisik

4. Gejala kanker payudara

Pada fase awal perkembangan kanker payudara, umumnya tidak menunjukkan gejala. Penderitanya sering kali merasa dalam kondisi sehat, tanpa nyeri, dan tidak mengalami gangguan dalam aktivitas sehari-hari. Tanda dan keluhan biasanya baru muncul ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (Wiliyanarti, 2021). Adapun gejala yang akan dialami sebagai berikut:

- a. Adanya pembengkakan pada payudara yang dapat dirasakan saat diraba
- b. Terjadi perubahan pada kondisi kulit payudara
 - 1) Kulit tertarik (*skin dimpling*)
 - 2) Benjolan yang dapat dilihat (*visible lump*)
 - 3) Gambaran kulit jeruk (*peu d, orange*)
 - 4) Eritema
 - 5) Ulkus
- c. Adanya kondisi tidak normal pada puting payudara
 - 1) Puting tertarik (*niple retraction*)
 - 2) Eksema
 - 3) Cairan pada puting (*niple discharge*)

Langkah pemerintah dalam menekan angka kanker payudara adalah deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

B. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian SADARI

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya perubahan tidak normal pada payudara seperti benjolan yang berpotensi mengarah pada kanker payudara. SADARI adalah upaya deteksi dini yang mudah dan dapat dilakukan secara mandiri, tanpa mengeluarkan biaya dan hanya dilakukan dalam waktu kurang lebih lima menit. SADARI adalah pemeriksaan pada payudara yang dilakukan dengan teratur dan rutin pada setiap wanita sebagai langkah deteksi dini. (Saleha dkk., 2024)

2. Manfaat SADARI

SADARI memiliki banyak manfaat, melalui tindakan perabaan atau sentuhan saat melakukan SADARI, dapat membantu merelaksasikan payudara dan memperlancar peredaran darah (Adiani, 2024). SADARI juga memiliki manfaat lainnya menurut Hasanah (2016) dalam Rochmawati, dkk (2021) yaitu:

- a. Mengidentifikasi keberadaan tumor berukuran kecil.
- b. Mendeteksi kanker payudara pada tahap atau stadium awal.

SADARI membantu wanita mengenali perubahan dini pada payudara, sehingga kanker dapat dideteksi lebih cepat sebelum berkembang menjadi stadium lanjut.

- c. Meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara.

Dengan rutin melakukan SADARI, wanita menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan payudara dan mengenali bentuk atau kondisi normalnya.

d. Memberdayakan wanita untuk peduli pada tubuhnya.

Wanita menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya serta membangun kemauan untuk bersedia melakukan pemeriksaan lanjutan ketika menemukan masalah yang berhubungan dengan kanker payudara.

3. Tujuan SADARI

SADARI dilakukan untuk mengenali secara dini kanker payudara sejak tahap awal sebelum muncul gejala berat. Dengan deteksi dini memungkinkan individu untuk mengenali gejala atau benjolan yang mencurigakan sebelum berkembang lebih lanjut dan pengobatan dapat dilakukan sesegera mungkin sehingga berpotensi memperbesar peluang hidup penderita kanker payudara menurut Kemenkes RI (2017) dalam Marpaung dan Anggraini (2023).

SADARI juga dirancang untuk memperkuat kesadaran serta menambah wawasan wanita terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara, kemudian mendorong kebiasaan pengecekan secara mandiri secara rutin sehingga akan mengurangi keterlambatan diagnosis.

4. Waktu pelaksanaan SADARI

SADARI direkomendasikan untuk dilakukan secara rutin satu kali setiap bulan, yaitu pada masa subur sekitar hari ketujuh hingga hari kesepuluh setelah menstruasi selesai. Pada periode tersebut, kondisi payudara umumnya tidak mengalami pembengkakan, pengerasan, pembesaran, maupun rasa nyeri seperti saat menstruasi. SADARI dapat dilakukan secara mandiri di rumah dan sebaiknya dilakukan setelah mandi agar pemeriksaan lebih optimal (Rochmawa dkk., 2021)

5. Cara melakukan SADARI

Pemeriksaan payudara dapat diterapkan dengan dua cara yaitu memeriksa adanya perubahan dengan berdiri di hadapan cermin dan mengamati bentuk payudara saat berbaring (Rochmawa dkk., 2021), dengan tahapan sebagai berikut:

a. Memeriksa perubahan dengan berdiri di hadapan cermin

1) Tahap pertama



Gambar 1 Memeriksa perubahan dengan berdiri di hadapan cermin

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Berdiri menghadap cermin dengan posisi bahu tegak, kemudian mengamati kondisi payudara untuk mendeteksi adanya perubahan, seperti kesimetrisan dan ukuran payudara, pembengkakan, keluarnya cairan pada bagian puting, terjadi retraksi atau tarikan ke dalam, serta perubahan pada kulit seperti pengelupasan.

2) Tahap kedua

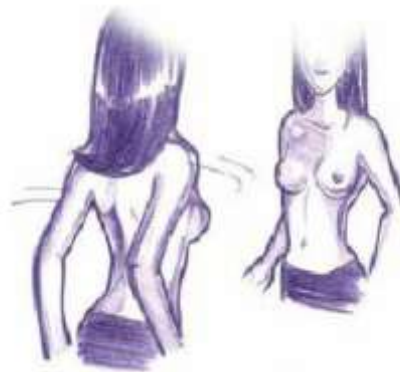


Gambar 2 Pemeriksaan payudara dengan mengangkat kedua lengan

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Berada dalam posisi menghadap cermin dengan kedua lengan diangkat ke atas dan siku ditekuk, sehingga tangan berada di belakang kepala. Selanjutnya, gerakkan siku ke arah depan dan belakang sambil mengamati bentuk serta ukuran payudara. Perhatikan dengan saksama setiap perubahan yang terjadi pada payudara maupun puting susu.

3) Tahap ketiga



Gambar 3 Melihat perubahan payudara

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Berdiri tegak di depan cermin. Gerakkan badan ke kanan dan kiri untuk mengevaluasi adanya perubahan bentuk atau kondisi payudara.

4) Tahap keempat



Gambar 4 Memperhatikan masing-masing payudara

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Posisikan kedua tangan diletakan pada pinggul, dorong bahu ke arah belakang, lalu perhatikan kondisi setiap payudara.

b. Memeriksa bentuk payudara saat berada dalam posisi terlentang

1) Tahap pertama



Gambar 5 Memeriksa bentuk payudara saat berada dalam posisi terlentang

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Pada posisi berbaring, letakan bantal di bawah bahu kanan dengan lengan yang diangkat ke atas. Dengan tangan kiri, periksa payudara kanan dan gunakan jari-jari untuk mengidentifikasi benjolan melalui cara *vertical strip* (gerakan dari atas ke bawah) dan *circular* (memutar). Lakukan tahap ini pada kedua payudara.

2) Tahap kedua



Gambar 6 *Vertical strip* (gerakan dari atas kebawah)

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Periksa seluruh permukaan payudara melalui pola gerakan vertikal, dari ujung atas tulang selangka sampai batas bawah payudara (*bra line*), termasuk wilayah di sepanjang garis tengah kedua payudara sampai ke area ketiak. Pemeriksaan diawali pada daerah ketiak dengan menggunakan tangan kiri. Gerakkan secara memutar sambil menekan secara perlahan untuk mendeteksi adanya benjolan. Gerakkan tangan secara perlahan ke arah bawah hingga mencapai *bra line* dengan variasi tekanan ringan dan kuat pada setiap titik. Setelah mencapai batas bawah, geser posisi sekitar 2 cm ke arah kiri, kemudian lanjutkan pemeriksaan ke arah atas hingga mencapai tulang selangka dengan teknik yang sama. Ulangi gerakan naik dan turun secara sistematis hingga seluruh area payudara diperiksa secara menyeluruh.

3) Tahap ketiga



Gambar 7 Pemeriksaan payudara dengan memutar

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Mulailah pemeriksaan dari bagian atas payudara dengan melakukan gerakan melingkar berukuran besar. Selanjutnya, lanjutkan pemeriksaan dengan mengelilingi seluruh area payudara sambil meraba untuk mendeteksi adanya benjolan atau kelainan. Buat sedikitnya tiga lingkaran kecil yang mengarah ke puting susu. Pemeriksaan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dengan tekanan ringan

dan tekanan yang lebih kuat. Selain itu, periksa pula area di bawah areola mammae secara cermat.

4) Tahap keempat



Gambar 8 Pemeriksaan cairan di puting payudara

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Periksa apakah ada pengeluaran dari puting susu dengan cara menekan payudara menggunakan 2 tangan, jika terdapat pengeluaran amati konsistensi dan warna dari pengeluaran tersebut.

5) Tahap kelima



Gambar 9 Pemeriksaan ketiak

Sumber: Rochmawa dkk., 2021

Masukkan 4 jari tangan ke dalam ketiak dan rasakan, untuk memastikan teraba benjolan abnormal atau tidak pada ketiak.

C. Remaja

1. Pengertian

Masa remaja adalah fase kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek jasmani, psikologis, dan intelektual. Saat masa ini seorang remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius, di mana rasa ingin tahu dan mencoba hal baru mereka sangat tinggi menurut Kemenkes RI (2012) dalam Hapsari (2019). Remaja merupakan periode tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupannya seperti perubahan yang mencakup biologi, kognitif, dan sosial emosional yang akan terjadi pada mereka. Masa ini dianggap masa yang menyenangkan, tetapi tidak mudah bagi seorang remaja untuk melalui masa ini. Remaja perlu memiliki komitmen serta persiapan yang optimal agar proses transisi ini berlangsung dengan baik. Pembentukan identitas, karakter dan moral merupakan hal yang penting dalam masa ini. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, teman sebaya, sekolah serta lingkungan memiliki peran yang sangat penting pertumbuhan remaja yang sehat secara fisik dan mental (Djibu, 2023).

Tingkat kemampuan dan kesiapan individu remaja dalam mengendalikan dirinya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya tingkat pengetahuan. Seorang anak akan siap menghadapi masa remaja apabila mereka dibekali dengan pengetahuan yang matang mengenai masa remaja. Pentingnya pendampingan serta sumber informasi yang komprehensif untuk menyiapkan remaja dengan mengenali tanda-tanda awal perubahan fisik serta mampu melakukan deteksi dini gejala yang mencurigakan terhadap fisik mereka. (Rahmawati dan Dyoty Auliya, 2024)

2. Perkembangan remaja

Karakteristik perkembangan pada remaja dibagi menjadi 6 jenis perkembangan menurut Mahardika, dkk (2024) sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik – seksual

Perkembangan ini akan berlangsung secara pesat. Remaja akan mengalami perubahan proporsi tubuh. Remaja akan mengalami perubahan seksual yang terlihat dari perkembangan ciri-ciri seks sekunder, contohnya pertumbuhan rambut kemaluan, perubahan suara, dan perkembangan payudara, dan seks primer seperti siklus menstruasi pada wanita dan pengalaman mimpi basah pada pria.

b. Perkembangan psikososial

Dalam fase perkembangan ini remaja akan mulai berperilaku memisahkan diri dari orang tua dan meningkatkan interaksi dengan rekan sebaya. Terjadinya konflik dengan orang tua seperti perbedaan pandangan terhadap suatu hal dan keinginan untuk menjadi mandiri yang nantinya akan menumbuhkan perilaku memisahkan diri. Dengan demikian teman sebaya akan memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku.

c. Perkembangan kognitif

Remaja akan mulai mampu berpikir secara abstrak, logis dan sistematis. Mereka dapat memecahkan suatu masalah dan mulai mengeksplorasi minat dan keyakinan mereka sendiri.

d. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional yang tinggi menjadi puncak perjalanan masa remaja. Emosi remaja akan cenderung lebih mudah berubah karena pengaruh hormon.

e. Perkembangan moral

Pada masa remaja, individu cenderung bertindak sesuai dengan harapan serta norma kelompok serta komitmen terhadap norma dan peraturan yang dianggap sah oleh individu. Perilaku moral dapat dipengaruhi oleh lingkungan, tokoh panutan dan media.

f. Perkembangan kepribadian

Masa remaja adalah periode krusial bagi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian, dengan menyelaraskan berbagai aspek kepribadian yang melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan.

3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan tahap perkembangan individu yang ditandai dengan proses belajar dalam membedakan antara hal yang baik dan salah. Masa remaja di bagi menjadi dua fase menurut Suryana dkk (2022) yaitu:

a. Masa remaja awal (11-13 atau 14 tahun)

Pada kondisi ini akan meninggalkan masa anak-anak dan berusaha untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan mulai mencari identitas diri dari. Titik fokus masa ini berada pada penerimaan kondisi fisik, serta kesesuaian yang signifikan dengan teman sebayanya.

b. Masa remaja pertengahan (13, atau 14-17 tahun)

Fase ini ditandai oleh meningkatnya kapasitas kognitif. Pada tahap ini peran teman sebaya menjadi peran penting, penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu. Individu akan mulai membangun hubungan yang lebih dalam dengan teman sebaya. Remaja telah menjadi pribadi yang mandiri dan telah

mencapai kematangan perilaku, belajar menahan impuls, dan memiliki kemampuan penilaian awal terhadap tujuan karier yang ingin diraih.

D. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah aspek fundamental dari keberadaan manusia, mengingat pengetahuan adalah buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh individu. Pengetahuan dapat berupa pemahaman yang bersifat empiris dan rasional. Pengetahuan empiris bersifat aposteriori adalah pengetahuan yang diperoleh melalui informasi, pengalaman, observasi terhadap fakta-fakta tertentu. Kemudian pengetahuan rasional diartikan sebagai pengetahuan yang didasari pada budi pekerti, bersifat apriori yang tidak melalui pengalaman, tetapi hanya dengan pertimbangan rasional (Rukmi Octaviana & Aditya Ramadhani, 2021). Adapun jenis pengetahuan yaitu:

a. Pengetahuan atau *common sense*

Kemampuan memahami suatu objek dengan dasar pemikiran logis, kemudian dapat berpikir jernih, membuat keputusan yang tepat serta bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Pengetahuan agama

Pengetahuan yang berdasar pada kepercayaan yang didasarkan pada ajaran Tuhan. Pengetahuan ini bersifat mutlak dan bersifat mistis yang tidak dapat gambarkan secara sederhana.

c. Pengetahuan filsafat

Pemahaman yang bersifat spekulatif dihasilkan dari pertimbangan yang mendalam serta pemikiran yang matang. Filsafat memberikan kerangka berpikir

untuk memahami dunia dan diri kita sendiri secara mendalam, serta membantu dalam mengambil keputusan. Filsafat melatih kita untuk berpikir kritis, radikal, dan analitis.

d. Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan dengan melibatkan observasi, eksperimen dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi.

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2007) yang dikutip oleh Susilawati, dkk (2022) yang tergolong dalam aspek kognitif meliputi 6 tingkatan yaitu:

a. *Know* (tahu)

Tingkat paling dasar dalam pengetahuan, mengacu pada pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

b. *Comprehension* (memahami)

Kemampuan untuk memahami arti dari informasi yang telah dipelajari dan mampu untuk menginterpretasikan informasi dan memperluas artinya, seperti menyebutkan contoh serta menyimpulkan hal yang telah dipelajari.

c. *Application* (aplikasi)

Kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan memahami hubungannya.

d. *Analysis* (analisis)

Kemampuan untuk membagi informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil memiliki kaitan satu dengan lainnya dan memahaminya.

e. *Synthesis* (sintesis)

Kemampuan untuk mengkaitkan bagian pengetahuan menjadi sesuatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis juga merupakan kemampuan merumuskan formulasi baru dari formulasi-formulasi terdahulu.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Kemampuan untuk menilai dan memberikan pertimbangan terhadap suatu informasi atau situasi. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang sudah ditetapkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan individu (Adiani, 2024). Berikut faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya:

a. Informasi/media massa

Informasi merupakan suatu proses yang meliputi pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, analisis, pelaporan, serta penyebaran data untuk tujuan tertentu. Informasi memegang peran kunci dalam pengembangan pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi jumlah informasi yang diperoleh, semakin luas wawasan yang dimiliki. Dalam penelitian Annisaa dkk (2023) berjudul Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Minat Remaja Putri Melakukan SADARI menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan minat remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

b. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman yang diperoleh melalui kejadian atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman biasanya lebih melekat dalam ingatan karena diperoleh melalui keterlibatan langsung, bukan sekadar pemahaman teoritis. Pengalaman dapat membentuk kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk ketika menghadapi permasalahan yang kompleks atau bertentangan di bidang pekerjaannya. Hasil penelitian Purnasari (2023) berjudul Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Media Video dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di MTS Danul Falah menunjukkan bahwa pengalaman menerima materi edukatif melalui media video berpotensi memperbaiki pemahaman remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena penyampaian informasi yang lebih jelas dan interaktif melalui media audiovisual dapat membantu peserta memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

4. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang ingin dinilai pada subjek penelitian atau responden. Tingkat kedalaman pengetahuan yang hendak diteliti dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kognitif, sehingga pengukuran yang dilakukan mampu menggambarkan sejauh mana pemahaman responden terhadap materi tersebut menurut Wardani (2019) dalam Darsini, dkk (2019). Jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam proses evaluasi pengetahuan, antara lain:

a. Pertanyaan Subjektif

Pertanyaan esai yang bersifat subjektif dinilai berdasarkan faktor subjektif penilai, sehingga skor yang diperoleh dapat berbeda setiap kali penilaian dilakukan.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*) benar atau salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Rentang persentase hasil pengukuran tingkat pemahaman dapat dibagi menjadi 3 kategori menurut Siswanto (2015) dalam (Astuti dkk., 2019):

1. Tingkat pemahaman kategori baik apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 76–100
2. Tingkat pemahaman kategori diklasifikasikan sebagai cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 56–75
3. Tingkat pemahaman kategori kurang apabila nilai yang diperoleh <56

Skala yang digunakan dalam evaluasi tingkat pengetahuan adalah skala *Guttman*. Skala *Gutman* hanya menyediakan dua pilihan respon yang jelas dan meyakinkan, misalnya ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak. Jenis data yang dihasilkan dari skala ini bersifat dikotomis, dan juga berbentuk data interval atau rasio (Septiani dkk., 2025).

E. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu maupun kelompok agar lebih memahami pentingnya kesehatan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak semata-mata menyampaikan informasi, melainkan juga bertujuan mendorong

perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat serta meningkatkan tingkat pengetahuan. (Wulandari dan Arsy, 2022)

1. Tujuan

Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat, serta mendorong terjadinya perubahan perilaku pada seseorang, keluarga, dan masyarakat dalam upaya membina serta memelihara kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan bertujuan untuk menumbuhkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan keadaan sehat secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pendidikan kesehatan mengenai SADARI yang diberikan kepada remaja putri diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman tentang SADARI, serta membentuk sikap positif terhadap penerapan perilaku hidup sehat (Wulandari dan Arsy, 2022).

2. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan kesehatan

Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama dalam Wulandari dan Arsy (2022) yaitu:

a. Faktor sasaran

Meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kesiapan menerima informasi.

b. Faktor pemberi penyuluhan dan media pendidikan

Dalam pelaksanaan penyuluhan diperlukan persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, penampilan yang mendukung, serta penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti penggunaan media video animasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

c. Proses dalam penyuluhan

Meliputi waktu, tempat, jumlah sasaran perlu dirancang sesuai dengan kegiatan penyuluhan agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

F. Video Animasi

Media video merupakan bentuk media digital yang efektif untuk menarik minat dan meningkatkan semangat belajar dengan penyajian materi pembelajaran yang disajikan melalui video animasi bergerak lengkap dengan audio (Dewayanti dkk., 2023). Media video animasi merupakan kombinasi antara media bacaan, diagram, serta suara ke dalam satu aktivitas pergerakan. Video animasi termasuk salah satu jenis media audiovisual yang menggabungkan gambar bergerak, teks, suara, dan animasi. Media jenis ini memberikan representasi visual yang kuat serta dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran (Shoffa dkk., 2024)

1. Manfaat

Beberapa penelitian pendidikan yang memanfaatkan media video animasi menunjukkan media video animasi bersifat efektif dalam berbagai konteks pembelajaran dengan berbagai manfaat antara lain:

a. Meningkatkan keterampilan siswa

Video animasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis, karena mampu menampilkan materi pembelajaran secara visual dan dinamis sehingga siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan (Abidah Idrus dan Ashari, 2022).

b. Memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa

Video animasi membuat proses pembelajaran lebih atraktif dan mendukung pemahaman konsep sehingga peserta didik lebih gampang memahami materi yang diajarkan (Saputri dkk., 2020).

Dalam mendukung proses pembelajaran, pemilihan sarana media yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi. Video animasi sebagai media yang dinilai mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Media ini memiliki kelebihan yaitu sebagai alat bantu yang praktis dalam mendukung pembelajaran serta dengan melibatkan audio dan visual memicu antusiasme dan minat belajar siswa sehingga memotivasi mengikuti proses pembelajaran. Kekurangan dari media ini yaitu produksi video animasi yang membutuhkan waktu cukup lama terutama jika harus dirancang dengan kualitas dan isi materi yang baik dan akurat, serta diperlukan perangkat lunak yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Media video animasi yang dipergunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan durasi 4 menit 6 detik. Video ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap pemeriksaan awal untuk kanker payudara melalui metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Materi yang disajikan meliputi permasalahan kanker payudara, definisi SADARI, tujuan dan manfaat pemeriksaan, waktu pelaksanaan, dan cara melakukan SADARI secara benar. Penyampaian informasi menggunakan animasi, ilustrasi visual, teks singkat, dan narasi suara agar mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja.